

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di dunia ini tuhan menciptakan manusia dengan dua jenis kelamin yaitu laki-laki dan perempuan. Perbedaan antara laki-laki dan perempuan merupakan prinsip yang universal dalam masyarakat, dimana keduanya mempunyai perbedaan baik fisik, karakteristik maupun emosi. Perempuan umumnya lebih bersifat tidak agresif, lemah lembut, irasional, keibuan dan tentunya lebih sensitif. Sedangkan laki-laki lebih bersifat agresif, kuat, rasional, dan penuh daya serang untuk menguasai situasi ruang lingkup hidupnya. Perempuan remaja atau perempuan dewasa menurut Giligan, menilai diri mereka sendiri berdasarkan cara mereka menangani tanggung jawab serta kemampuan mereka untuk merawat orang lain dan juga diri mereka sendiri¹.

Lingkungan sosial adalah tempat dimana seseorang tinggal untuk bermasyarakat dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Lingkungan sosial terdiri dari lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan teman sepermainan. Pada masa ini remaja menghadapi banyak tuntutan dan

¹ Mensi M. Sapara, dampak Lingkungan Sosial Terhadap Perubahan Perilaku Remaja Perempuan Di Desa Amma Kecamatan Tampan 'Amma Kabupaten Kepulauan Talaud, Vol 5 No. 3, Juli 2022, Hal 3.

tekanan dalam lingkungan sosialnya. Hal ini dapat menimbulkan suatu permasalahan sosial yang harus dihadapi².

Lingkungan sosial merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang atau kelompok untuk dapat melakukan suatu tindakan serta perubahan-perubahan perilaku disetiap individu. Lingkungan sosial tanpa disadari memberikan pengaruh negatif terhadap remaja. Hal ini lingkungan sosial mempunyai peran penting dalam membentuk kepribadian remaja. Menurut Theodore M. Newcomb, yaitu bahwa kepribadian merupakan organisasi sikap-sikap (predisposition) yang dimiliki seseorang sebagai latar belakang terhadap perilaku.

Pada lingkungan sosial banyak sekali pergaulan yang dapat kita tentukan dan dapat kita pahami sebagai kekurangan dan kelebihan pada lingkungan sosial. Pada lingkungan sosial juga kita harus memilih pergaulan, khususnya anak muda zaman sekarang yang dipenuhi dengan modern harus memiliki pilihan atau cara melakukan bergaul pada lingkungan sosial. Pergaulan sosial merupakan jalinan hubungan sosial antara seseorang dengan orang lain yang berlangsung dalam jangka relatif lama sehingga terjadi saling mempengaruhi satu dengan lainnya³. Pergaulan sosial yang positif akan membawa perilaku individu ke hal-hal yang positif, demikian sebaliknya pergaulan sosial yang negatif akan membawa individu ke hal-hal yang negatif pula

² Mensi M. Sapara, dampak Lingkungan Sosial Terhadap Perubahan Perilaku Remaja Perempuan Di Desa Amma Kecamatan Tampan 'Amma Kabupaten Kepulauan Talaud, Vol 5 No. 3, Juli 2022, Hal 3.

³Geri Pratama Ariyanto, "Pergaulan Remaja", pada <http://geri-pratama-mue.blogspot.com/2016/11/pergaulan-remaja.html>, 12 November 2016.

Pergulan sosial ini yang dapat memotivasi seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau hal-hal negatif pada lingkungan sekitarnya. Motivasi ini merupakan dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu⁴. Dalam konteks lingkungan sosial kampus Universitas Islam Tribakti yang mayoritas mahasiswanya belatar belakang santri yang mondok di beberapa pondok sekitar kampus khususnya Lirboyo. Interaksi sosial di kampus pun tentu banyak dipengaruhi dari latar belakang mahasiswa di luar kampusnya, dalam hal ini tentu adanya pergaulan atau interaksi sosial di luar lingkungan kampus dapat menyebabkan suatu pola interaksi yang berkaitan saat mereka masuk ke lingkungan sosial kampus. Oleh karenanya, latar belakang dan pola interaksi sosial tersebut pada gilirannya mengindikasikan keterkaitannya dengan berbagai tindakan *catcalling* yang biasa dilakukan oleh mahasiswa Universitas Islam Tribakti.

Pelecehan seksual yang terjadi pada perempuan telah banyak mempengaruhi pola kehidupan masyarakat, terutama pada perempuan itu sendiri. Berbagai bentuk pelecehan dilakukan dengan motif beragam, bahkan pelecehan tersebut sering dibarengi dengan candaan yang tanpa sadar justru melukai perasaan korbannya. *Catcalling* merupakan suatu bentuk perilaku pelecehan seksual verbal yang sering terjadi di ruang publik. Bentuk dari tindakan tersebut berupa siulan, komentar-komentar seksis, hingga pujian terhadap penampilan seseorang.

⁴ Husnul Abdi, "Pengertian Motivasi Menurut Para Ahli dan Jenis-Jenisnya yang Perlu Dikenali", <https://hot.liputan6.com/read/4681419/pengertian-motivasi-menurut-para-ahli-dan-jenis-jenisnya-yang-perlu-dikenali>, Diakses pada 11 Oktober 2021.

Menurut hasil survei pelecehan seksual di ruang publik dengan presentase sebanyak 64% perempuan (38.755 responden) dan 11% laki-laki (28.403 responden) diketahui bahwa sebanyak 60% responden menjadi korban pelecehan seksual verbal, 24% mengalami sentuhan dan 15% menerima pelecehan melalui visual yaitu melalui tatapan mata⁵. Perilaku *catcalling* sudah banyak disadari oleh banyak pelaku khususnya beberapa mahasiswi baru di Universitas Islam Tribakti Kediri. Penelitian ini dilakukan pada Selasa, 09 Mei 2023 di kampus Universitas Islam Tribakti Kediri. Sebagian besar bentuk pelecehan tersebut adalah siulan dan komentar-komentar seksis. Perilaku tersebut dibalut dengan nuansa candaan atau bahasa keakraban seperti contoh “ayune rek”, “peehh pacaane rek”.

Dari uraian diatas menunjukkan bahwa pelecehan seksual secara verbal berupa *catcalling* tidak bisa dianggap sebelah mata, pelecehan tersebut turut andil dalam membangun sebuah konsep yang umum dilingkungan masyarakat tentang bagaimana proses penerimaan diri terhadap perilaku pelecehan tersebut. Hal tersebut tidak terkecuali pada mahasiswa Universitas Islam Tribakti, dimana dalam kegiatan perkuliahan sehari-hari, mereka berinteraksi dengan laki-laki yang tidak jarang melontarkan perkataan-perkataan yang melecehkan dengan berbalut candaan atau bahasa keakraban.

B. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah:

⁵Intan Islami, “Street Harassment: Catcalling yang Semakin Marak Terjadi”, <https://kumparan.com/intan-1657195554764084949/street-harassment-catcalling-yang-semakin-marak-terjadi-1z1CB3lkgMF/1>, Diakses pada 10 Oktober 2022.

1. Bagaimana dampak pergaulan sosial terhadap motivasi melakukan tindakan *catcalling* pada mahasiswa Universitas Islam Tribakti Kediri?
2. Bagaimana motivasi mahasiswa untuk melakukan *catcalling* berkaitan dengan konteks pergaulan sosialnya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah ditentukan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dampak pergaulan sosial terhadap motivasi melakukan tindakan *catcalling* pada mahasiswa Universitas Islam Tribakti Kediri.
2. Untuk mengetahui motivasi mahasiswa untuk melakukan *catcalling* berkaitan dengan konteks pergaulan sosialnya.

D. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian ini, penulis berharap hasil yang didapatkan dapat memberikan kontribusi tidak hanya untuk pribadi penulis, tapi juga orang lain. Adapun beberapa kegunaan yang ada dari penelitian ini telah saya kategorikan dalam 3 hal yaitu:

1. Bagi ilmu pengetahuan

Dari hasil penelitian yang didapatkan, diharapkan mampu memberikan sumbangsih terhadap perkembangan keilmuan yang ada, terutama keilmuan terkait fenomena pelecehan seksual, pengaruh dan penanganannya.

2. Bagi penulis

Dari penelitian ini, peneliti bisa menambah kapasitas keilmuan serta kemampuan dalam melakukan penelitian. Selain itu, peneliti juga berharap mendapatkan data-data yang menggambarkan sisi lain dari fenomena yang diteliti.

3. Bagi pembaca

Dari hasil penelitian yang didapatkan, peneliti berharap kepada pembaca mampu menyadari bahwa perilaku pelecehan seksual memiliki dampak yang tidak bisa dianggap sebelah mata. Selain itu, peneliti juga berharap kepada pembaca mampu mengembangkan kajian terkait fokus keilmian dan fenomena yang diteliti.

E. Definisi Operasional

Dalam definisi operasional ini, dimaksudkan untuk menjelaskan istilah-istilah dalam judul penelitian untuk menghindari kesalah pahaman dan untuk menegaskan terkait apa yang diteliti. Dari judul diatas ada beberapa kata yang perlu untuk diperjelas untuk mempertegas penelitian ini, yaitu:

1. Pergaulan sosial

Pergaulan sosial merupakan jalinan hubungan sosial antara seseorang dengan orang lain yang berlangsung dalam jangka relatif lama sehingga terjadi saling mempengaruhi satu dengan lainnya. Pergaulan sosial merupakan bentukan dari lingkungan sosial yang individu tempati. Lingkungan sosial juga memiliki sisi positif dan negatif. Sisi positif pada lingkungan sosial adalah kita dapat bersosial lingkungan tanpa melakukan kesalahan dan dapat berinteraksi dengan cara yang baik. Sedangkan sisi negatif dari lingkungan sosial adalah menyalah gunakan sesuatu yang bukan sesuai porsinya, hal ini akan berdampak pada pergaulan sosial. Pergaulan sosial yang positif berawal dari lingkungan yang positif begitupun sebaliknya, pergaulan yang negative berawal dari lingkungan yang negatif pula.

2. Motivasi

Motivasi merupakan dorongan atau sesuatu yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.⁶ Motivasi merupakan peran penting dalam mencapai tujuan dan kebutuhan hidup seseorang. Semakin besar kebutuhan seseorang semakin besar pula motivasi atau dorongan seseorang dalam melakukan hal tersebut. Seseorang akan semakin intens, terarah dan tekun dalam proses untuk mencapai tujuan ketika ada dorongan dari diri sendiri maupun dorongan dari lingkungan.

⁶ Husnul Abdi, "Pengertian Motivasi Menurut Para Ahli dan Jenis-Jenisnya yang Perlu Dikenali", <https://hot.liputan6.com/read/4681419/pengertian-motivasi-menurut-para-ahli-dan-jenis-jenisnya-yang-perlu-dikenali>, Diakses pada 11 Oktober 2021.

3. *Catcalling*

Catcalling merupakan pelecehan seksual verbal yang terjadi di ruang publik. Perilaku ini biasanya berbentuk siulan, komentar-komentar seksis, ejekan, teriakan, main mata, dan tindakan-tindakan vulgar.⁷ *Catcalling* sering kali terjadi dalam kondisi yang tidak disadari baik pada pelaku maupun korban, hal tersebut dikarenakan *catcalling* atau perilaku pelecehan tersebut dibungkus dengan gaya candaan atau bahasa-bahasa keakraban dan seolah perilaku tersebut adalah hal yang wajar.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan dari berbagai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, peneliti mengambil beberapa hasil penelitian yang dirasa sejalan dengan penelitian ini. penelitian tersebut diantaranya adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Kari A. Walton & Cory L. Pedersen dengan judul Motivations “*Behind Catcalling Exploring Men’s Engagement In Street Harassment Behavior*”. Hasil dari penelitian tersebut adalah perilaku *catcalling* yang sengaja dimotivasi oleh ideologi misoginis pada beberapa pria, sebagian besar tidak bermaksud untuk menimbulkan kerugian atau hal negatif. Dalam penelitian ini menetapkan bahwa pria yang terlibat dalam *catcalling* tersebut mempunyai alasan positif secara seksual dan untuk menyanjung atau menggoda target. Pelaku

⁷ <https://kumparan.com/intan-1657195554764084949/street-harassment-catcalling-yang-semakin-marak-terjadi-1z1CB3lkgMF/1>, Diakses pada 10 Oktober 2022

dalam penelitian ini bermaksud untuk berharap menerima tanggapan yang positif oleh korban.⁸

2. Penelitian yang dilakukan oleh Wiwik Liyani dan Prof. Dr. Farida Hanum, M.Si dengan judul “*Street Harassment: Catcalling* Sebagai Salah Satu Bentuk Pelecehan Seksual Terhadap Perempuan Di Yogyakarta”. Penelitian tersebut dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan sosial. Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa aktifitas *catcalling* yang masuk kedalam kategori *street harassment* ini banyak menimpa perempuan ketika berada di ruang publik. Laki-laki dan perempuan sama-sama pernah melakukan *catcalling*. Namun yang banyak menjadi pelaku *catcalling* adalah laki-laki. Tidak seperti perempuan yang sering mendapat perilaku *catcalling* dari laki-laki yang ia tidak kenal. Bentuk perilaku tersebut adalah berupa siulan, komentar-komentar seksis, menggoda, merayu, mengejek, atau tindakan-tindakan vulgar lainnya. Mayoritas pelaku beranggapan bahwa *catcalling* adalah hal yang wajar atau hanya bahan candaan untuk menarik perhatian perempuan. Perilaku ini berdampak bagi perempuan itu sendiri. Perempuan kerap merasa takut ketika berjalan sendirian di depan segerombolan laki-laki. Hal ini sangat dipengaruhi oleh persepsi antara satu orang dengan orang lainnya yang berbeda. Perilaku *catcalling* dipersepsikan berbeda oleh perempuan yang menerimanya. Bagi perempuan perilaku *catcalling* bukan hanya sekedar sebagai bahan gurauan dan bentuk pujian dari laki-laki

⁸ Kari A. Walton & Cory L. Pedersen, *Behind Catcalling Exploring Men's Engagement In Street Harassment Behavior*, April 2021, Hal 13

namun juga bisa dikategorikan sebagai bentuk pelecehan seksual. Banyak dari mereka yang merasa risi dan waspada ketika diruang publik.⁹

3. Penelitian yang dilakukan oleh Putri Miftahul Jannah dengan judul “Pelecehan Seksual, Seksisme, dan Pendekatan Bystander”. Hasil penelitian tersebut adalah pelecehan seksual dapat dikatakan sebagai bentuk kekerasan seksual berbasis gender. Salah satu akar masalahnya adalah seksisme. Reduksi seksisme di kehidupan tentunya menjadi pekerjaan rumah bagi seluruh lapisan masyarakat. Banyaknya masalah selayaknya menjadi perhatian bersama. Memanfaatkan potensi bystander dapat menjadi jalan untuk mencegah meningkatnya angka kejadian pelecehan seksual.¹⁰

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun sistematika yang penulis gunakan dalam skripsi ini sebagai berikut:

1. BAB I

Pada bab I merupakan pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang dan rancangan penelitian, adapun pada bab ini berisikan pembahasan sebagai berikut:

⁹ Liyani Wiwik dan Prof. Dr. Hanum Farida, *Street Harassment: Catcalling Sebagai Salah Satu Bentuk Pelecehan Seksual Terhadap Perempuan Di Yogyakarta*, 2022.

¹⁰ Miftahul Jannah Putri, *Pelecehan Seksual, Seksisme, Dan Pendekatan Bystander*, Vol 2, No.1, Januari 2021, Hal 68.

- a. Konteks penelitian
- b. Fokus penelitian
- c. Tujuan penelitian
- d. Kegunaan hasil penelitian
- e. Definisi operasional, dan
- f. Sistematika penulisan

2. BAB II

Pada bab II menjelaskan tentang kajian Pustaka. Dalam bab ini penulis menjelaskan tentang hasil kajian dengan tema yang terkait oleh penelitian ini.

3. BAB III

Membahas tentang metode penelitian yang meliputi:

- a. Jenis dan pendekatan penelitian
- b. Lokasi penelitian
- c. Kehadiran peneliti
- d. Sumber data
- e. Analisis data
- f. Pengecekan keabsahan data
- g. Tahap-tahap penelitian

4. BAB IV

Pada bab IV ini berisi dengan setting penelitian yang dilakukan, pemaparan data penelitian, dan pembahasan. Dalam bab ini, setiap data yang dipaparkan telah melalui proses penyaringan data dengan

memisahkan data yang dibutuhkan dengan tidak, kemudian data yang dibutuhkan akan disusun agar sistematis dengan alur pembahasan.

5. BAB V

Pada isi dari bab V berisikan kesimpulan, yang mana kesimpulan tersebut merupakan hasil dari pemaparan data dan analisis data di bab IV sesuai dengan metode yang ada di bab III. Dalam kesimpulan tersebut, seluruh hasil penelitian ditulis. Meski telah menjadi hasil akhir, pada bab ini penulis tetap menambahkan saran.